

**KONFLIK LAHAN ANTARA MASYARAKAT DENGAN PT. INTI
KAMPARINDO SEJAHTERA (STUDY KASUS PADA LOKASI LAHAN
DI DESA DANAU LANCANG KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR)**

OLEH:

Nella Regar

Email: Nellaregar68@yahoo.com@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam,

Pekanbaru Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang konflik lahan antara masyarakat dengan PT. Inti Kamparindo Sejahtera. Beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sumber konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar? (2) Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kecamatan Kampar? (3) Bagaimana upaya penyelesaian konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kecamatan Kampar. Judul penelitian ini adalah “**Konflik Lahan Antara Masyarakat di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar**”. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sumber konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui bentuk konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui bagaimana upaya penyelesaian konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif karna sifatnya adalah berbentuk kasus, yang menjadi subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan mereka yang mengetahui dan terlibat secara langsung dalam konflik lahan PT. Inti kamparindo Sejahtera sebanyak 8 subyek. Dalam melakukan pengumpulan data, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara. Untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif serta akan di uraikan secara deskriptif dalam melakukan penulisannya. Setelah dilakukan penelitian ini, hasil penelitian ini di ketahui bahwa bentuk konflik lahan antara masyarakat di Desa Danau Lancang adalah aksi demo, aksi kubur diri, aksi menginap dan mogok makan dan banyaknya pihak-pihak yang terlibat konflik lahan tersebut di antaranya masyarakat, Pihak PT IKS, Kepala Desa, Anggota DPRD Kampar, Polsek Tapung Hulu, Ninik Mamak dan Kordinator Demo. Adanya sumber konflik, bentuk-bentuk konflik, dan pihak yang terlibat memicu terjadinya konflik lahan antara masyarakat dengan PT. Inti Kamparindo Sejahtera di Desa Danau Lancang.

Kata Kunci : Konflik Lahan, PT.IKS. Danau Lancang

**CONFLICT BETWEEN COMMUNITY LAND WITH PT. INTI
KAMPARINDO SEJAHTERA (CASE STUDY ON LOCATION IN THE
VILLAGE OF DANAU LANCANG DISTRICTS TAPUNG HULU
KAMPAR DISTRICT)**

By:

Nella Regar

Email: Nellaregar68@yahoo.com@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Sociology Department

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Street Km 12.5 Simpang Baru

Panam, Pekanbaru Riau

ABSTRACT

This research was conducted in the village Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar with the aim to obtain information about land conflicts between communities and PT. Inti Kamparindo Sejahtera. Some of the problems in this study were (1) How is the source of conflict in the village of Danau Lancang Districts Tapung Hulu Kampar district? (2) What forms of conflict that occurred in the village of Danau Lancang Districts Tapung Hulu Kampar district? (3) How to conflict resolution in the Village of Danau Lancang Districts Tapung Hulu Kampar district?. The title of this research is "Land Conflicts between communities in the village of Lancang Lake District of Hulu Tapung Kampar District". This research aims to determine how the source of conflict in the Village of Lake Lancang District of Hulu Tapung Kampar district. To determine the shape of the conflict in the Village of Lake Lancang District of Hulu Tapung Kampar district. To mengetahui how conflict resolution efforts in the Village of Lake Lancang District of Hulu Tapung Kampar district. This research is qualitative because its nature is shaped case, which was the subject of this study is determined by those who know and are involved directly in the conflicts as much as 8 subjects land PT. Inti kamparindo Sejahtera. In collecting the data, engineering data collecting using observation, interviews. To analyze the problems in this study using qualitative analysis as well as well be described in descriptive in doing the writing. After pe This research has, the survey results revealed that the shape of the land conflicts between communities in the Village of Danau Lancang is a demonstration, the action of the grave themselves, the action stay and hunger and the many parties involved in the land conflicts among communities, The PT IKS, the Village Head, Member of Parliament Kampar, police Tapung Hulu, Ninik Mamak and Coordinator Demo. Source of conflict, forms of conflict and the parties involved trigger land conflicts between communities and PT. Inti Kamparindo Sejahtera in the village of Danau Lancang.

Keywords: Land Conflicts, PT.IKS. Danau Lancang

1. PENDAHULUAN

Lahan atau land dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa mendatang (Brinkman dan Smyth, 1973; dan FAO, 1976. dalam artikelsiana.)

Undang-undang Pokok Agraria (UUPA) Nomor 5 tahun 1960 pada awalnya dimaksudkan sebagai undang-undang induk keagrariaan mencakup pembaruan relasi sosial di atas tanah. Dalam praktik pemerintah Orde Baru, meletakkan UUPA No.5 tahun 1960 hanya sebagai undang-undang yang bersifat teknis dan sektoral, sebagaimana halnya dengan beberapa undang-undang yang telah diundangkan dan sangat memfasilitas dan memberikan dukungan terhadap pertumbuhan modal bersifat kapitalistik yang seharusnya tidak demikian (kontradiktif dengan dilahirkannya UU Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang kemudian disempurnakan menjadi UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal), sehingga UUPA yang bersemangat populistik tidak terealisasikan.

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 pada permasalahan tanah menjadi semakin kompleks, terlihat kompleksitas masalah tanah terjadi sebagai akibat meningkatnya kebutuhan tanah untuk keperluan berbagai kegiatan pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang cepat dengan penyebaran yang tidak merata

antar wilayah. Sisi lain kompleksitas ini karena muncul luas tanah relatif tidak bertambah. Konflik pertanahan banyak terjadi antara masyarakat dengan perusahaan diakibatkan karena tidak adanya penyimbangan luas lahan dan penguasaan tanah yang berlebihan.

Masalah pertanahan dapat menimbulkan konflik pertanahan yang susah untuk dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang ditimbulkan dari adanya perselisihan . perselisihan yang sering kali terjadi adalah terdapatnya perbedaan kepentingan yang saling berlawanan. Berbagai macam hal seperti perbedaan selera, perbedaan pendapat dapat mengakibatkan timbulnya konflik. Konflik dapat dilihat dalam dimensi suatu perspektif atau sudut pandang dimana konflik dianggap selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial.

Konflik pertanahan yang terjadi pada aras lokal bukanlah faktor yang terjadi secara terpisah dengan aktor kunci yang berdiri sendiri. Konflik pertanahan akan terjadi dimanapun di Indonesia, tatkala pihak-pihak yang memiliki kepentingan kapital mempertahankan haknya yang paling benar dan mengesampingkan aktor-aktor yang lain. Sengketa dan konflik pertanahan adalah bentuk permasalahan yang sifatnya kompleks dan multi dimensi. Oleh karena itu usaha pencegahan, penanganan dan penyelesaiannya harus memperhitungkan berbagai aspek baik hukum maupun non hukum.

Karl Marx percaya dalam kapitalisme, terjadi keterasingan (alienasi) manusia dari dirinya sendiri. Karl Marx adalah salah satu penentang ekonomi kapitalis memunculkan akibatnya social yang tidak diinginkan dan sebagai pertentangan pada kapitalisme menjadi lebih nyata dari waktu ke waktu.

Saat ini yang menjadi kasus konflik adalah PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu yang bermasalah dengan masyarakat Danau Lancang tentang lahan yang digarap ternyata lahan yang di garap oleh perusahaan itu lahan peladangan dan tanah ulayat, disampaikan bahwa lahan peladangan atau tanah ulayat tersebut sampai saat ini belum ada ganti rugi. Diakui bahwa kebiasaan masyarakat sejak dulu bercocok tanam berpindah-pindah dan memang tidak ada sepucuk surat pun diatas lahan itu namun demikian faktanya saat perusahaan menggarap lahan itu, telah ada tanaman masyarakat sampai sekarang ini belum ada kepastian mengenai lahan tersebut milik siapa, akibatnya masalah lahan itu menjadi konflik.

Sejarah konflik lahan antara masyarakat Desa Danau Lancang dengan pihak PT. Inti Kamparindo Sejahtera (IKS). Menimbang bahwa PT. Inti Kamparindo Sejahtera adalah badan hukum dengan fasilitas penanam modal dalam negeri yang telah memenuhi persyaratan memperoleh Hak Guna Usaha atas tanah Negara bekas kawasan hutan produksi terbatas yang telah dilepaskan berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia tanggal 21 Nopember 1991 Nomor 852/KPTS-II/1991.

Memutuskan memberikan kepada PT. Inti Kamparindo Sejahtera berkedudukan di Pekanbaru Hak Guna Usaha atas tanah negara seluas 9.554 Ha (sembilan ribu lima ratus limah puluh empat hektar) tanggal 9 Mei 1994 nomor 02/1993 terletak di Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Apabila di dalam areal yang diberikan dengan Hak Guna Usaha ini ternyata masih terdapat pendudukan/penggarapan rakyat secara

menetap dan dilindungi undang-undang serta belum mendapat penyelesaian, maka menjadi kewajiban dan tanggung jawab sepenuhnya dari penerima hak untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya menurut ketentuan peraturan yang berlaku.

Bahwa tanah yang dimohon Hak Guna Usaha PT. Inti Kamparindo Sejahtera diperoleh permohonan melalui proses ganti kerugian kepada masyarakat Danau Lancang seluas ± 1.650 Ha, namun bukti ganti rugi berupa kuitansi maupun surat penyerahan hak atas tanah seluas ± 1.650 tersebut tidak terlampir. Bahwa terdapat data yang menyatakan bahwa diatas tanah yang dimohonkan masih terdapat permasalahan dengan Desa Danau Lancang. Dimintak kepada perusahaan agar melampirkan bukti penyelesaian masalah antara pihak perusahaan dan masyarakat Desa Danau Lancang. Surat Kepala Badan Pertanahan Nasional RI No. 1637/14.3-300/V/2012 Tanggal 10 Mei 2012.

Dalam surat pernyataan dari PT. Inti Kamparindo Sejahtera dalam hal tuntutan masyarakat Desa Danau Lancang tentang Kebun jadi seluas 500 Ha (250 KK) dengan ini menyatakan berikut: (1). Dalam tempo 2 (dua) minggu terhitung mulai hari ini sabtu 3 Maret 2001 s/d 17 maret 2001 merealisasikan tuntutan Masyarakat Desa Danau Lancang. (2). Apabila ternyata samapi dengan tanggal tersebut diatas tidak ada realisasinya, maka kebun plasma seluas 500 Ha tersebut syah menjadi milik masyarakat Desa Danau Lancang sebagai lahan plasma pola KKPA. Surat Pernyataan dari PT. Inti Kamparindo Sejahtera.

Dimana konflik lahan itu mulai membuat resah masyarakat dengan masuknya PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) apa lagi mereka mengetahui perkembangan tentang lahan masyarakat yang digarap oleh PT Inti Kamparindo

Sejahtera (IKS) seluas 1.750 Ha. Belakangan diketahui ternyata luasnya 1.805 Ha berdasarkan data Dinas Kehutanan Kampar.

Konflik kembali memanas karna pihak perusahaan tidak mau menyelesaikan konflik lahan dengan masyarakat dengan cara itikad baik-baik, masyarakat melakukan aksi demo sudah berkali-kali hingga disoroti media massa tapi hingga sekarang ini masalah konflik belum juga selesai. Penyebab terjadinya konflik karna adanya lahan seluas 1.750 hektar yang di kusai oleh PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) saat ini berada di luar Hak Guna Usaha (HGU) , selain itu tidak mengganti rugi lahan diluar HGU kepada masyarakat, perusahaan juga kedapatan mendirikan perkebunan Kelapa Sawit di Daerah Aliran Sungai (DAS). berdasarkan Dinas Kehutanan Kabupaten Kampar nomor : 522.3/Dishut-PPH/79.

Permasalahan konflik ini terjadi antara masyarakat Danau Lancang dengan perusahaan PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS), seorang warga mendatangi rumah anggota DPRD Kampar dari Partai PDI-Perjuangan dan kepada anggota dewan dari komisi satu untuk segera menyelesaikan masalah lahan PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) dengan masyarakat Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu. Seorang warga mengatakan kepada anggota dewan semua dari komisi satu yang terlihat hadir di Desa kami ini untuk melihat lahan yang bersengketa ini mohon benar-benar dengan serius menyelesaikan sampai tuntas persoalan ini karna masalah sengketa masyarakat Desa Danau Lancang dengan PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) ini sudah sejak tahun 1998 yang silam yang tidak kunjung tuntas. (berita-terkait-sengketa-lahan).

Masyarakat saat ini secara terus melakukan penolakan beroperasinya PT.

Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) di Danau Lancang. Berbagai macam bentuk konflik yang terjadi yaitu aksi yang dilakukan masyarakat dalam Forum Silancang Menggugat (FSM), mulai dari aksi demo di kantor DPRD Kampar , aksi dikantor Bupati Kampar, mendemo langsung di PT. Inti Kamparindo Sejahtera (IKS). Adanya antisipasi dari dua anggota dewan yang rela menguburkan diri dilahan yang di garap oleh PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) demi memperjuangkan rakyatnya untuk mendapatkan lahan masyarakat yang di garap oleh PT Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) dan Aksi Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Danau Lancang (IPMDL) yang menginap di depen Rumah Dinas Bupati Kampar dan mogok makan. Realita kemunculan bentuk konflik di Desa Danau Lancang, dimana konflik masyarakat Desa Danau Lancang adalah alternatif dari ketidakpuasan terhadap keputusan pemerintah yang memberi izin kepada pihak perusahaan.

Aksi demo secara besar-besaran yang dilakukan oleh masyarakat bukan saja di lakukan oleh orang-orang dewasa, tetapi juga dilakukan oleh anak-anak yang masih berstatus sebagai pelajar, juga anak-anak dibawah umur juga melakukan aksi tersebut dan para mahasiswa ikut serta. Fenomena yang lain dapat kita lihat dari konflik ini dimana permasalahan ini belum selesai banyaknya masyarakat setempat berbicara mengenai lahan ini dan bukan masyarakat saja media massa juga sering membuat berita tentang sengketa lahan ini.

Aktor yang terlibat dalam konflik di Desa Danau Lancang adalah antara perusahaan PT. Inti Kamparindo Sejahtera dengan masyarakat Desa Danau Lancang yang menuntut atas tanah yang digarap oleh pihak perusahaan. Dimana aktor yang juga terlibat yaitu pemerintah, yang

memberikan perizinan kepada pihak perusahaan.

Kasus konflik yang dijadikan fokus di Kabupaten Kampar adalah konflik yang bersumber dari Tuntutan Masyarakat Desa Danau Lancang tentang merealisasikan tuntutan Masyarakat Desa Danau Lancang yang harus dilakukan oleh pihak perusahaan, namun sampai saat ini belum ada realisasi maka kebun Plasma seluas 500 Ha (250 KK) tersebut sah menjadi milik masyarakat Danau Lancang sebagai lahan plasma pola KKPA, namun sampai saat ini pihak PT. Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) belum merealisasikan, masih banyak menjadi permasalahan perusahaan dengan masyarakat. Dimana dalam sumber terjadinya konflik menggunakan triangulasi yang mendalam antara kedua belah pihak yaitu masyarakat dengan perusahaan.

Dalam upaya penyelesaian konflik ini sudah pernah dilakukan terkait tim yang rencananya akan dibentuk Pemkab Kampar. Hingga kini, kinerja tim belum kelihatan, masyarakat menunggu-mennunggu kerja tim kapan tim ini akan turun ke lokasi. Jika sudah terbentuk, ketua tim dan anggotanya belum diketahui. Langkah yang sudah dilakukan tim pun masih belum jelas. Pembentukan tim terhadap konflik yang sudah berlangsung sejak 1998 silam, sebelumnya sudah pernah dilakukan, namun tetap saja konflik belum bisa diselesaikan.

Sampai saat ini konflik masyarakat dengan PT. Inti Kamparindo Sejahtera (IKS) masih berlanjut dan belum ada titik penyelesaian oleh pemerintah setempat, permasalahan ini apabila terus-menerus dibiarkan tentu akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat seperti terganggunya aktivitas masyarakat dan terjadinya pemblokiran jalan, serta berdampak buruk kepada remaja dan anak-anak

yang ada di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dan merumuskan judul **“Konflik Lahan Antara Masyarakat Dengan PT Inti Kamparindo Sejahtera (Studi Kasus Pada Lokasi Lahan Di Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar)”**

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
2. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
3. Bagaimana upaya penyelesaian konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Tujuan Penelitian

Masalah yang paling penting dalam penelitian ini adalah tujuan. Dengan tujuan penelitian bisa menemukan titik akhir penelitian sesuai dari topik yang diteliti, sehingga mencapai hasil maksimum. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sumber konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar
3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

2. KAJIAN PUSTAKA

Konflik

Sorjono Soekanto (1977: 168) menjelaskan bahwa konflik adalah proses sosial dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain (lawan) dengan ancaman atau kekerasan. Dengan kata lain, dalam mencapai pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia dituntut untuk dapat bersaing dengan sesamanya. Bahkan dalam proses persaingan ini tidak jarang diwarnai dengan hadirnya konflik sosial.

Pruit dan Rubin (2011:56) dengan mengutip Webster menyebutkan bahwa "konflik" berakti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest), atau kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan.

Menurut pendapat Mc Farland dalam Djatmiko Hayati Yayat 2002, konflik merupakan gambaran perilaku seseorang atau sesuatu kelompok orang untuk menguasai kelompok lain.

- a) Zero Sum Game, yaitu bila suatu kelompok memenangkan power, maka yang lain kehilangan power sejumlah yang dimenangkan oleh kelompok lain. Maka bila yang satu bertambah, yang lain berkurang sejumlah itu
- b) Non Zero Sum Game, yaitu setiap kelompok memperoleh hal-hal yang dikehendaki secara bersama-sama (win-win principle)

Menurut Wes Sharrock (1977) teori konflik berbasis ketidaksetaraan, dan bermacam kemudahan yang mereka anggap tersebar tidak merata, teori-teori tersebut memiliki kesamaan aksioma bahwa asal-usul dan persistensi struktur ketidaksetaraan terletak pada dominasi

atas kelompok-kelompok yang tidak beruntung. Disebut teori konflik demikian karena bagi teori ini, yang melekat pada masyarakat yang tidak setara adalah konflik kepentingan yang tidak terhindari antara "yang mempunyai" dan "yang tidak mempunyai".

Bentuk-Bentuk Konflik

Konflik sosial secara teoritis dapat terjadi dalam berbagai tipe atau bentuk yaitu konflik secara vertikal dan konflik secara horizontal. Konflik vertikal yang dimaksud adalah konflik secara elite dan massa, sementara konflik secara horizontal yaitu konflik yang terjadi di kalangan massa (rakyat) itu sendiri. Selain itu Fisher dalam Novrin Susan (2010:51) menambahkan bahwa konflik akan berubah menjadi kekerasan jika:

1. Saluran dialog dan wadah untuk mengungkapkan perbedaan pendapat tak memadai
2. Suara-suara ketidaksepakatan dan keluhan-keluhan yang terpendam tidak didengar dan diatasi
3. Banyak ketidakstabilan, ketidakadilan dan ketakutan masyarakat yang lebih luas.

Penyebab Terjadinya Konflik

Para sosiologi berpendapat bahwa akar dari timbulnya konflik yaitu adanya hubungan sosial, ekonomi, politik yang akarnya adalah perebutan atas sumber-sumber kepemilikan, status sosial dan kekuasaan (power) yang jumlah ketersediaannya sangat terbatas dengan pembagian yang tidak merata di masyarakat. Ketidakmerataan pembagian aset-aset sosial di dalam masyarakat tersebut dianggap sebagai bentuk kepentingan. Sementara pihak yang telah mendapat pembagian aset sosial tersebut berusaha untuk mempertahankan atau menambahnya yang disebut status quo dan pihak yang

berusaha mendapatkannya disebut status need.

Menurut J. Ranjabar hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya konflik pada masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apabila terjadi dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain. Contohnya adalah konflik yang terjadi di Aceh dan Papua.
2. Apabila terdapat persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup antara kelompok yang berlainan suku bangsa.
3. Apabila terjadi pemaksaan unsur-unsur kebudayaan dari warga sebuah suku terhadap warga suku bangsa lain.
4. Apabila terdapat potensi konflik yang terpendam, yang telah bermusuhan secara adat.

Upaya Penyelesaian Konflik

Menurut Moore Christopher dalam bukunya media proses tahun 2003 ada beberapa bentuk dalam proses pengelolaan konflik yaitu:

1. Avoidance adalah pihak-pihak berkonflik saling menghindari dan mengharapkan konflik bisa terselesaikan dengan sendirinya.
2. Informal problem solving adalah pihak-pihak yang berkonflik setuju dengan pemecahan masalah yang diperoleh secara informal
3. Negotiation ketika konflik masih terus berlanjut maka para pihak berkonflik perlu dilakukan negosiasi. Artinya mencari jalan keluar dan pemecahan masalah secara formal. Hasil dari negosiasi bersifat prosedural yang mengikat semua pihak yang terlibat dalam negosiasi.
4. Mediation adalah munculnya pihak ketiga yang diterima oleh

kedua pihak karena dipandang bisa membantu para pihak berkonflik dalam penyelesaian konflik secara damai.

Konflik dianggap sebagai sesuatu yang bersifat negatif maupun positif tergantung bagaimana masyarakat menyikapi konflik itu sendiri. Ada sebagai pihak yang memandang konflik sebagai sesuatu yang bersifat buruk karena padangan ini di latar belakang oleh keadaan dimana konflik merupakan biang dari segala bentuk perpecahan di dalam masyarakat yang mengakibatkan disintegrasi sosial.

Mengurangi konflik jelas memerlukan pengurangan tingkat keterbelakangan. Kelompok-kelompok yang mencoba memuaskan kebutuhan akan identitas dan keamanan mereka melalui konflik akan mengupayakan perubahan dalam struktur masyarakat mereka. Penyelesaian konflik dapat benar-benar terjadi dan berakhir jika pemenuhan perbaikan keterbelakangan juga terjadi. Mempelajari konflik yang berlarut-larut membuat seseorang dapat menyimpulkan bahwa perdamaian adalah pembangunan dalam arti paling luas (Azar,1990:155).

Secara sosiologi, proses sosial dapat berbentuk proses sosial yang bersifat menggabungkan (associative processes) dan proses sosial yang menceraikan (dissociative processes). Proses sosial yang bersifat asosiatif diarahkan pada terwujudnya nilai-nilai seperti keadilan sosial, cinta kasih, kerukunan, solidaritas. Sebaliknya proses sosial yang bersifat dissosiatif mengarah pada terciptanya nilai-nilai negatif atau asosial, seperti kebencian, permusuhan, egoisme, kesombongan, pertentangan, perpecahan dan sebagainya. Jadi proses sosial asosiatif dapat dikatakan proses positif. Proses sosial yang dissosiatif disebut proses negatif. Sehubungan dengan hal ini, maka proses sosial yang

asosiatif dapat digunakan sebagai usaha menyelesaikan konflik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis disini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, karena sifatnya adalah berbentuk kasus.

Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah di Desa Danau Lancang tempatnya di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tulisan ini merupakan masyarakat Danau Llangang beserta seluruh masyarakat yang mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a) Informan yang mengetahui secara dalam mengenai Konflik Lahan yaitu :
 - Anggota DPRD Kampar
 - Kepala Desa Danau Lancang
 - Polsek Tapung Hulu
- b) Informan lainnya adalah Masyarakat Danau Lancang
 - Kordinator Aksi Demo
 - Ninik Mamak Empat Suku

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah dengan cara langsung mengamati ke lokasi penelitian dengan cara mencatat beberapa hal-hal penting yang berhubungan dengan konflik lahan, penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian ini.

Wawancara

Teknik pengumpulan data atau wawancara adalah pengumpulan data

dengan menggunakan wawancara non struktur sehingga lebih terbuka bagi peneliti untuk berdialog atau tanya jawab langsung. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa narasumber yang di anggap penting dalam masalah yang di kaji oleh penelitian.

Jenis Data

Data Primer

Data primer adalah datang yang didapat dari wawancara langsung atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum diolah yang merupakan hasil wawancara dengan masyarakat yang terlibat dalam konflik PT IKS.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, dan data-data ini meliputi : letak dan keadaan geografis lokasi penelitian, data jumlah penduduk Kecamatan Tapung Hulu berdasarkan kelompok umur, hasil dokumentasi, media massa, buku-buku penting dan data-data penting lainnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung. Dimana data ini selanjutnya di analisis dengan metode kualitatif yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Konflik Yang Terjadi Di Danau Lancang

Tadjuddin Noer Effendi (Agus, Surata) mengatakan bahwa konflik sosial secara teoritis dapat terjadi dalam

berbagai tipe atau bentuk yaitu konflik secara vertikal dan konflik secara horizontal. Konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang merupakan konflik yang berbentuk vertikal dan semakin kita ketahui dengan adanya konflik horizontal. Dengan alasan bahwa konflik yang terjadi antara masyarakat Danau Lancang dengan pihak perusahaan PT. IKS semakin berlanjut karena adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap perusahaan adanya bentuk ketimpangan dalam penggarapan lahan masyarakat yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT. IKS yang berada di kawasan Danau Lancang hal ini juga terjadi karena perusahaan kedapatan mendirikan perkebunan kelapa sawit di Daerah Aliran Sungai (DAS).

Aksi yang dilakukan masyarakat Desa Danau Lancang sebagai berikut :

1. Aksi Demo

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Desa Danau Lancang adalah sebagai berikut hasil wawancara dengan informan penelitian, yaitu Bapak AZ :

“aksi demo sudah lama dilakukan hingga sampai tidak terhitung sudah sampai berapa kali demo yang dilakukan oleh masyarakat desa danau lancang, dalam demo tersebut masyarakat yang membentuk forum yaitu Forum Silancang Menggugat (FSM).”

(Wawancara dengan Kepala Desa Danau Lancang, 26 Oktober 2015).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa aksi demo yang dilakukan oleh masyarakat danau lancang sudah lama sekali sejak tahun 1998 silam. Dari mulai akan dibentuk tim khusus dalam menyelesaikan permasalahan ini tapi dapat kita lihat sekarang masalah konflik belum selesai juga hingga sekarang ini.

2. Aksi Kubur Diri

Berikut hasil wawancara dengan seorang anggota DPRD Kampar yaitu Bapak HF sebagai berikut :

“Aksi kubur diri yang dilakukan di lahan warga yang dikuasai PT.IKS atau dilahan perusahaan selama 2 (dua) hari kubur diri dan baru kali itu melakukan kubur diri. aksi itu dilakukan sebagai simbol perlawanan mereka berjuang bersama warga untuk mendapatkan lahan yang digarap oleh perusahaan itu.”(wawancara dengan Anggota DPRD Kampar, 26 Oktober 2016).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat dua anggota Dewan yang rela mengubur diri demi membela hak rakyatnya, mereka berharap dari aksi yang mereka lakukan agar mendapat perhatian dari seluruh pihak terutama pemerintah dan aparat terkait. Dimana permasalahan konflik dengan pihak perusahaan tak kunjung selesai.

3. Aksi Menginap dan Mogok Makan

hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa yang terlibat langsung dalam aksi tersebut, adalah sebagai berikut:

“kami melakukan aksi menginap dan mogok makan di Depan Rumah Dinas Bupati Kampar hanya untuk ketemu dengan Bupati, kami melakukan aksi mogok makan selama satu hari satu malam.”(wawancara dengan mahasiswa, 11 Nopember 2015).

Informan menambahkan mereka bertahan sepanjang malam berbekal perlengkapan seadanya, mereka hanya memasang tenda sebagai atap untuk berteduh. Mereka tidur di atas trotoar beralaskan terpal. Aksi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa ini semoga dapat diperhatikan oleh Bupati kampar agar bisa segera menyelesaikan permasalahan konflik antara masyarakat

dengan pihak perusahaan yang hingga saat ini belum juga ada titik terangnya.

Penyebab Konflik Sosial dan Sumber Terjadinya Konflik di Desa Danau Lancang

Konflik ini bersifat vertikal karna konflik yang terjadi antara masyarakat dan negara dan konflik horizontal yaitu konflik yang terjadi antara entnis, suku, golongan atau antara kelompok masyarakat adapun penyebab dari konflik tersebut yaitu :

1. Faktor Ekonomi

Konflik masyarakat dengan perusahaan PT.IKS ini tidak akan terjadi jika tidak ada faktor penyebabnya. Para sosiologi berpendapat bahwa akar dari timbulnya konflik yaitu adanya hubungan ekonomi, politik, sosial yang akarnya adalah perebutan atau sumber-sumber kepemilikan, status sosial dan kekuasaan (power) yang jumlah ketersediannya terbatas sengan pembagian yang tidak merata di masyarakat.

2. Faktor Politik

Faktor politik merupakan konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang berkaitan dengan kekuasaan. Faktor politik juga mempengaruhi terjadinya konflik antara masyarakat dengan perusahaan PT.IKS di Danau Lancang. Dengan alasan bahwa penggarapan lahan yang dilakukan oleh pihak perusahaan di Danau Lancang tersebut berdasarkan pemberian izin oleh pemerintah kepada pihak perusahaan yang tidak melibatkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Danau Lancang, karena diatas tanah yang dimohon masih terdapat permasalahan dengan Desa Danau Lancang.

3. Faktor Sosial

Faktor sosial sangat mempengaruhi terjadinya khususnya konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu yaitu dengan adanya konflik antara masyarakat dengan perusahaan PT. IKS. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang tidak baik antara masyarakat dengan perusahaan maupun pemerintah yang telah mengeluarkan izin usaha. Penolakan masyarakat terhadap masuknya PT.

Para sosiologi berpendapat bahwa sumber konflik sosial adalah hubungan-hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Mereka jarang menyoroti sifat dasar biologis manusia sebagai penyebabnya. Kebanyakan teoritis konflik berpendapat bahwa konflik bersumber dari perebutan atas suatu hal yang terbatas, namun ada pula yang melihatnya sebagai ketimpangan.

Upaya Penyelesaian Konflik di Desa Danau Lancang

1. Konsiliasi

Konsialisasi merupakan bentuk pengendalian konflik sosial yang utama. Pengendalian seperti ini terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tubunya pola diskusi dan pengambilan keputusan-keputusan di antara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan (Muin, 2006).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan untuk kedepannya mengenai solusi yang mereka harapkan mengenai konflik ini, salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka sudah bosan dengan janji-janji oleh pemerintah berikut menuturan informan dalam wawancaranya dengan penulis, yaitu DF :

“pihak pemerintah mau memperhatikan masalah konflik

yang terjadi saat ini, karna mengenai konflik itu dalam penyelesaiannya pemerintah yang memutuskan jadi kepada pemerintah tolong kami masyarakat lebih diperhatikan agar masalah konflik ini bisa di selesaikan dengan baik.” (wawancara dengan mahasiswa uin, 11 Nopember 2015).

Penyelesaian konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang terhadap perusahaan PT. IKS sudah ada. Yaitu penyelesaian secara konsiliasi antara kedua belah pihak dengan melibatkan lembaga-lembaga tertentu untuk penyelesaian konflik.

2. Mediasi

Pengendalian konflik dengan cara mediasi dilaksanakan apabila kedua belah pihak yang terlibat konflik bersama-sama bersepakat untuk menunjuk pihak ketiga yang akan memberikan nasehat-nasehatnya tentang bagaimana mereka sebaiknya menyelesaikan pertentangan mereka. Sekalipun nasihat-nasihat pihak ketiga tersebut tidak mengikat pihak-pihak yang terlibat konflik, namun cara penengendalian ini kadang-kadang menghasilkan penyelesaian yang cukup efektif karena cara ini memeberikan kemungkinan-kemungkinan untuk mengurangi hal-hal irasional yang biasanya timbul di dalam konflik. (Muin, 2006).

Penyelesai konflik tersebut selain melibatkan lembaga-lembaga tersebut dalam proses penyelesaian konflik juga dilakukan proses penyelesaian secara mediasi yaitu suatu bentuk pengendalian yang dilakukan antara masyarakat dengan perusahaan dengan menunjuk pihak ketiga sebagai mediator yaitu pemerintah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulisan mengenai konflik. Konflik yang ada di Desa Danau Lancang penelitian yang dilakukan penulisan pada bulan Mei 2015 dengan melakukan observasi di lapangan, dan serta melakukan wawancara langsung dengan mengambil delapan informan yang mengetahui permasalahan masyarakat Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu atau yang terlibat langsung pada konflik sosial di Danau Lancang, berikut adalah hasil dari kesimpulan :

- Bentuk-bentuk konflik di Desa Danau Lancang sebagai berikut: masyarakat menolak beroprasinya PT.Inti Kamparindo Sejahtera di kawasan Danau Lancang dengan melakukan berbagai macam aksi protes ke pihak perusahaan sampai ke pemerintah. Adapun aksi-aksi yang dilakukan sebagai berikut : Aksi demo, aksi kubur diri, aksi menginap dan mogok makan.
- Konflik ini bersifat vertikal karna konflik yang terjadi antara masyarakat dan negara dan konflik horizontal yaitu konflik yang terjadi antara entnis, suku, golongan atau antara kelompok masyarakat adapun penyebab dari konflik tersebut yaitu : Faktor ekonomi, faktor politik dan faktor sosial.
- Upaya penyelesai konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan PT.IKS ini memang sudah di janji-janjikan oleh pihak pemerintah seperti melakukan konsiliasi dan mediasi tetapi peristiwa yang telah terjadi sejak akhir tahun 1998 hingga tahun 2015 ini belum juga terselesaikan

dan belum menemukan titik terangnya.

- Dimana dalam penyelesaian konflik banyak pihak yang terlibat seperti pemerintah dalam pembuat kebijakan, perusahaan dan masyarakat untuk memberikan pencerahan baru dan sepekatan baru yang tidak merugikan semua pihak yang terlibat.
- Banyaknya jumlah konflik yang menyangkut sumber daya alam di Kabupaten Kampar terjadi akibatnya banyak faktor yaitu diantaranya tuntutan masyarakat terhadap perusahaan, dimana sudah adanya surat pernyataan dengan pemberian lahan oleh perusahaan kepada masyarakat, menyerobotan lahan baik masyarakat maupun perusahaan, kurangnya kepedulian pemerintah dalam penyelesaian konflik yang berkepanjangan serta beberapa penyebab lain.
- Dari konflik yang terjadi ada beberapa solusi penyelesaian yang diberi diantaranya: perkebunan agar diberikan tapal batas yang jelas, beberapa kebijakan pemerintah terhadap izin perkebunan, menghilangkan dasar konflik dari mereka yang sedang berkonflik, kompromi, perdamaian dan melihat mediasi nasihat-nasihat pihak ketiga tersebut tidak mengikat pihak-pihak yang terlibat konflik, namun cara penengendalian ini kadang-kadang menghasilkan penyelesaian yang cukup efektif.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian dilapangan sebagai berikut :

1. Masyarakat agar tetap mempertahankan keamanan di Desa Danau Lancang dan memberikan kesempatan kepada pemerintah dan instansi terkait dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang
2. Kepada perusahaan hendaknya bersosialisasi atau terbuka kepada semua pihak yang terlibat dalam konflik di Desa Danau Lancang
3. Kepada pemerintah, agar hendaknya memperhatikan surat pernyataan dari Direktur PT.IKS, surat-surat lainnya dan memberikan kesempatan kepada pemerintah dan instansi terkait dalam proses penyelesaian konflik yang terjadi di Desa Danau Lancang.

Semoga dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat positif yang dapat menyumbang pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi. Khususnya dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik sosial serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam peneliti lebih lanjut bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowo.2005. Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dahrendrof, Ralf. 1986. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri sebuah analisis-kritis*. Jakarta: CV Rajawali
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press
- DR.ZamRoni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Tiara Wancana Yogyakarta
- Haryanto, Dany. & Nugrohadi Edwi. 2011. *Pengantar Sosiologi*

- Dasar. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Idianto. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga Tangerang
- Imam Sentot Wahyano. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lawang, Robert. M.Z. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (terjemahan)*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Masten, Broek. 1986. *Penanganan Konflik dan Pertumbuhan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press)
- Mawasdi Reuf. 2001. *Konsensus dan Konflik Politik*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Margaret M. Poloman. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muin Idianto. 2006. *Sosiologi jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nasrullah, Nazsir. 2008. *Teori-teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjajaran
- Pruitt DG, Rubin JZ. 2001. *Teori Konflik Sosial*, Alih Bahasa Soetjipto HP dan Soetjipto SM. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ross, M.H. 1993. *The Culture of Conflict New Haven, CT*.
- Rosyada, Amrina. 2009. "Konflik Sosial di Pulau Padang Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti". Skripsi. Sosiologi Fisip Universitas Riau
- Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi Modern*, Edisi ke 6. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Riza Sihbudi, Nurhasim. 2001. *Kerusakan Soaial di Idonesia*. Jalarta: PT. Gradindo
- Sosiologi Tim. 2007. *Sosiologi 2*. Jakarta
- Susan, Novrin. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bambang, Saptono. 2007. *Sosiologi SMA Jilid 2*. Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama
- Setiadi, Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Supriadi. 2009. *Hukum Agraria*. Jakarta: Sinar Grafika
- Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Tanggal 21 Nopember 1991 Nomor 852/KPTS-II/1991
- Undang-undang Pokok Agraria (UUPA) Nomor 5 Tahun 1960
- Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Banjarmasin: Usaha Nasional.
- Yayat Hayati Djatmiko. 2002. *Prilaku Organisasi*. Bandung: ALFABETA
- <http://suarakampar.com/berita/berita-kembali-demo-masyarakat-desa-danau-lancang-sasar-kantor-bupati-kampar.html#ixzz3SaHJJIPa> akses 3 April 2015, 11:05:02
- <http://www.merdeka.com/peristiwa/sengketa-lahan-warga-dengan-pt-iks-2-anggota-dprd-kampar-kubur-diri.html> akses 3 April 2015, 11:05:02
- <http://suarakampar.com/berita/berita-terkait-sengketa-lahan-dengan-pt-iks-warga-danau-lancang-mengadu-kepada-yudi-rofali.html#ixzz3SaMsrlsU> akses 3 April 2015, 11:05:02
- http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5742/ARTIKEL_Konflik%20Masyarakat%20dan%20Perus

*ahaan%20di%20Bidang%20Perkebunan
.pdf?sequence=3 akses (20 Nopember
2015)*

<http://fawazun.blogspot.co.id/2014/02/analisis-teori-konflik.html>